

Faktor-Faktor Pendidikan dalam Konteks Perbandingan Pendidikan

Nabila Azmi Lubis¹, Alhikha Leswarie², Anisa Zainun³, Irfan Fauzi⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar, Indonesia

Email: nabilaazmilubis12@gmail.com¹, alhikhaa@gmail.com², anisaaainun077@gmail.com³, irfan17fauzi17@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Namun, efektivitas sistem pendidikan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dalam konteks perbandingan pendidikan, penting untuk memahami bagaimana struktur organisasi, kurikulum, tenaga pendidik, dan pendanaan berperan dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut secara komparatif antara sistem pendidikan di berbagai negara, serta meninjau bagaimana penerapannya di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat faktor ini menjadi pilar utama dalam membentuk sistem pendidikan yang adaptif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Faktor Pendidikan, Perbandingan Pendidikan, Kurikulum, Tenaga Pendidik, Pendanaan

ABSTRACT

Education is the primary foundation for building human resource quality in every nation. However, the effectiveness of an educational system is often influenced by various internal and external factors that interact with one another. In the context of comparative education, it is essential to understand how organizational structure, curriculum, teaching staff, and funding contribute to educational quality. This article aims to analyze these factors comparatively across different educational systems and to examine their implementation in Indonesia. The analysis shows that these four factors are key pillars in shaping an adaptive and equitable education system.

Keywords: Educational Factors, Comparative Education, Curriculum, Teaching Staff, Funding

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun peradaban manusia dan memperkuat daya saing suatu bangsa di tengah perubahan global. Dalam konteks globalisasi, sistem pendidikan tidak lagi berdiri secara terisolasi, melainkan saling berhubungan dan memengaruhi antara satu negara dengan negara lain. Setiap negara memiliki sistem, kebijakan, dan karakteristik pendidikan yang berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan sosialnya (Tilaar, 2004:12). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan dalam konteks perbandingan menjadi penting

untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu sistem dapat diadaptasi atau dikembangkan sesuai kebutuhan nasional.

Dalam pendidikan perbandingan, fokus utama adalah menganalisis berbagai faktor yang membentuk sistem pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi unsur-unsur yang berasal dari dalam sistem pendidikan itu sendiri, seperti struktur organisasi, kurikulum, tenaga pendidik, serta pendanaan (Sagala, 2013:20). Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek di luar sistem pendidikan yang turut memengaruhi pelaksanaannya, seperti faktor sejarah, kebijakan publik, kondisi ekonomi, sosial-budaya, serta faktor geografis (Sanjaya, 2008:42).

Dalam konteks perbandingan pendidikan, kedua kelompok faktor ini tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara keduanya bersifat timbal balik dan dinamis. Sistem pendidikan yang baik harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan ekonomi, sekaligus memperkuat kapasitas internal agar dapat menghadapi tantangan global. Oleh sebab itu, penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor pendidikan dalam konteks perbandingan menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana suatu negara dapat mencapai keberhasilan pendidikan yang berkelanjutan (Danim, 2011:33).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami prinsip-prinsip supervisi pendidikan.

Metode studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai Faktor-faktor Pendidikan.

Setelah penulis berhasil menyimpulkan pengetahuan yang ia dapatkan maka kemudian penulis menuangkan ide dan pemikiran barunya tersebut kedalam artikel ini secara terstruktur, terarah, lengkap dan rapi. Metode literatur ini bertujuan untuk membantu kita menemukan wawasan, kebenaran dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan. Artikel ini berisi mengenai Faktor-faktor Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan dalam Konteks Perbandingan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*Paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi Paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Hidayat dan Abdillah, 2019).

Pendidikan berasal dari kata didik, kata ini mendapatkan awal me sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan (Umar, 2000). Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rohman, 2013). Menurut Ahli Tafsir, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal (Siregar, 2021).

Penggunaan istilah "Perbandingan Pendidikan" atau "Pendidikan Perbandingan" merupakan terjemahan dari istilah *comparative education* dalam bahasa Inggris yang pengertiannya sebagai suatu studi komparatif atau studi perbandingan tentang pendidikan dengan menggunakan pendekatan dan metode perbandingan; yang berasal dari istilah lengkap *comparative study of Education* (Syakhrani, 2022).

Pendidikan dalam konteks perbandingan artinya membandingkan sistem pendidikan antara satu negara dengan negara lain untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Tujuan dari perbandingan ini adalah agar setiap negara bisa belajar dari pengalaman negara lain dalam mengelola pendidikan (Tilaar, 2004).

Melalui studi perbandingan, kita bisa melihat bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik memengaruhi cara suatu negara mengatur pendidikannya. Misalnya, Finlandia dikenal dengan sistem pendidikan yang menekankan keadilan dan kebebasan belajar, sementara Jepang menonjolkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa (Sagala, 2013).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan perbandingan penting untuk memahami apakah sistem pendidikan kita sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Menurut Sanjaya (2008), tujuan perbandingan bukan untuk meniru negara lain, tetapi untuk mengambil hal-hal baik yang bisa diterapkan sesuai dengan budaya kita sendiri.

Dengan cara ini, pembuat kebijakan dan tenaga pendidik dapat memperbaiki sistem pendidikan agar lebih efektif. Setiap negara punya tantangan yang berbeda, tetapi melalui perbandingan, kita dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Danim, 2011).

Jadi, pendidikan dalam konteks perbandingan membantu kita memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi pada kerja sama antara berbagai faktor internal dan eksternal yang saling mendukung (Tilaar, 2004).

B. Faktor Internal dalam Sistem Pendidikan

a. Struktur dan Sistem Organisasi

Struktur organisasi pendidikan menentukan arah kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan di suatu negara. Negara dengan struktur organisasi yang efisien cenderung memiliki sistem pendidikan yang stabil dan transparan. Sebagai contoh, Finlandia memiliki sistem pendidikan yang desentralistik dan berbasis kepercayaan terhadap guru (Tilaar, 2004:17). Sementara di Indonesia, birokrasi pendidikan yang panjang masih menjadi kendala bagi efektivitas pelaksanaan kebijakan. Struktur organisasi yang baik memungkinkan distribusi tanggung jawab yang jelas dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Sagala, 2013:24).

b. Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman utama yang mengatur arah dan isi proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi mencerminkan nilai-nilai nasional dan kebutuhan zaman. Dalam konteks perbandingan, negara-negara maju seperti Jepang dan Korea Selatan menekankan kurikulum berbasis kompetensi, riset, dan inovasi (Sanjaya, 2008:56). Di Indonesia, perubahan kurikulum yang sering terjadi mencerminkan upaya adaptasi terhadap perkembangan global, namun juga menimbulkan tantangan dalam implementasi di lapangan (Fathurrohman, 2015:63).

c. Tenaga Pendidik (Guru)

Guru merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan. Kualitas guru yang baik akan berdampak langsung pada mutu hasil belajar siswa. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu membangun motivasi, karakter, dan kreativitas siswa (Uno, 2011:78). Dalam konteks internasional, pelatihan dan kesejahteraan guru menjadi fokus utama negara-negara maju. Sementara di Indonesia, masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan, penguasaan teknologi, serta pemerataan kualitas tenaga pendidik (Suharsimi Arikunto, 2013:45).

d. Pendanaan Pendidikan

Pendanaan merupakan faktor vital bagi keberlangsungan sistem pendidikan. Negara dengan alokasi dana pendidikan yang memadai cenderung memiliki sistem yang kuat dan berkelanjutan. Negara seperti Finlandia dan Kanada mengalokasikan dana pendidikan secara efektif dengan prinsip pemerataan (Mulyasa, 2007:52). Di Indonesia, meskipun sudah dialokasikan 20% dari APBN, efektivitas penggunaan anggaran sering terkendala oleh kurangnya transparansi dan pemerataan antarwilayah (Tilaar, 2004:88).

C. Faktor Eksternal dalam Sistem Pendidikan

a. Faktor Sejarah

Sejarah perkembangan pendidikan suatu negara sangat memengaruhi pola dan sistem yang berlaku saat ini. Negara-negara dengan sejarah panjang dalam pendidikan, seperti Inggris dan Prancis, memiliki sistem yang sudah matang dan terstruktur dengan baik (Tilaar, 2002:15). Di Indonesia, pengaruh kolonial Belanda meninggalkan jejak panjang terhadap sistem pendidikan yang semula bersifat elitis dan diskriminatif.

b. Faktor Publik dan Pemerintahan

Kebijakan publik dan dukungan pemerintah merupakan motor utama kemajuan pendidikan. Pemerintah yang berkomitmen tinggi terhadap pendidikan akan mendorong penyediaan fasilitas, beasiswa, dan program pemerataan. Negara-negara Skandinavia seperti Norwegia menunjukkan bagaimana kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dapat menghasilkan sistem pendidikan yang setara dan berkualitas tinggi.

c. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat menentukan kemampuan mereka dalam mengakses pendidikan. Negara dengan stabilitas ekonomi yang baik cenderung memiliki angka partisipasi pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, negara dengan ketimpangan ekonomi yang besar menghadapi masalah seperti putus sekolah dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, intervensi pemerintah dalam bentuk bantuan dan subsidi pendidikan menjadi solusi untuk meningkatkan pemerataan.

d. Faktor Sosial dan Budaya

Nilai dan budaya masyarakat membentuk sikap terhadap pendidikan. Di Jepang, budaya disiplin dan kerja keras menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial. Di beberapa daerah Indonesia, tradisi lokal dan norma sosial terkadang membatasi partisipasi pendidikan perempuan atau kelompok minoritas. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat (Tilaar, 2004:92).

e. Faktor Geografis dan Lingkungan

Letak geografis dan kondisi lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pemerataan pendidikan. Negara kepulauan seperti Indonesia menghadapi tantangan akses dan distribusi sumber daya pendidikan, terutama di daerah terpencil (Mulyasa, 2007:65). Faktor lingkungan seperti infrastruktur, jaringan komunikasi, dan kondisi transportasi juga mempengaruhi efektivitas pendidikan di daerah tertentu.

D. Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan

Faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan di suatu negara. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam sistem pendidikan, seperti struktur organisasi, kurikulum, tenaga pendidik, dan pendanaan.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar sistem pendidikan seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi, geografis, serta kebijakan pemerintah (Tilaar, 2004).

Hubungan antara kedua faktor ini bisa digambarkan sebagai hubungan timbal balik. Misalnya, jika pemerintah memiliki kebijakan ekonomi yang baik, maka pendanaan pendidikan akan meningkat dan berdampak positif terhadap kualitas tenaga pendidik serta penyediaan sarana belajar (Sagala, 2013). Sebaliknya, jika kurikulum dan sistem organisasi di dalam lembaga pendidikan tidak dikelola dengan baik, maka kebijakan pemerintah yang bagus pun tidak akan berjalan maksimal.

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga ikut memengaruhi bagaimana sekolah menjalankan kurikulumnya. Di daerah yang memiliki nilai-nilai sosial kuat, biasanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat berjalan lebih baik (Sanjaya, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan.

Lingkungan geografis juga memiliki pengaruh besar. Daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan akses terhadap fasilitas dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kebijakan pemerataan pendidikan perlu memperhatikan faktor geografis agar pendidikan bisa diakses oleh semua kalangan.

Secara keseluruhan, hubungan antara faktor internal dan eksternal membentuk sistem pendidikan yang saling bergantung. Faktor internal mengatur bagaimana proses pendidikan dijalankan, sedangkan faktor eksternal menyediakan kondisi yang mendukung agar proses itu bisa berjalan dengan baik. Tanpa dukungan keduanya, peningkatan mutu pendidikan sulit untuk dicapai.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pendidikan dalam konteks perbandingan memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana sistem pendidikan di berbagai negara dapat saling belajar dan beradaptasi. Faktor-faktor internal seperti struktur organisasi, kurikulum, tenaga pendidik, dan pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan suatu negara. Sementara itu, faktor eksternal seperti sejarah, kebijakan publik, ekonomi, sosial-budaya, serta kondisi geografis menjadi penentu dalam mendukung atau menghambat keberhasilan sistem pendidikan.

Kedua kelompok faktor ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan yang kuat adalah sistem yang mampu menyeimbangkan faktor internal dan eksternal secara harmonis. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama dalam membangun kebijakan dan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antar faktor tersebut, Indonesia dapat terus memperbaiki sistem pendidikannya agar lebih adaptif, merata, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh. (2015). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, A. (2013). *Pendidikan Komparatif*. Aswaja Pressindo.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syakhrani, A. W. (2022). *Pengertian, tujuan, metode dan ruang lingkup perbandingan pendidikan*. Educational Journal: General and Specific Research, 2(3).
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.